

## **BAB III METODE PENELITIAN**

### **3.1. Pendekatan Penelitian**

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif, yaitu metode penelitian yang dapat diartikan sebagai metode yang berdasarkan pada hakikat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistic, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.(sugiyono,2019:16)

### **3.2. Lokasi Penelitian**

Lokasi penelitian ini dilakukan di KPP Pratama Lamongan yang beralamatkan di Jl. Sunan Giri No.72, Beringin, Tumenggung, Kecamatan Lamongan, Kabupaten Lamongan, Jawa Timur 62214

### **3.3. Populasi dan Sampel**

#### **3.3.1 Populasi Penelitian**

Menurut sugiyono (2019:126), populasi ialah daerah generalisasi yang terdiri atas: sejumlah obyek/ subyek yang mempunyai nilai dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dikaji dan kemudian ditarik kesimpulan. Populasi penelitian ini adalah jumlah wajib pajak orang pribadi yang terdaftar di KPP Pratama Lamongan. Hal ini dikarenakan wajib pajak orang pribadi tersebut telah terdaftar sehingga dapat memberikan tanggapan atas pengalaman mereka mengenai kelebihan dan kekurangan dalam pelaporan perpajakan, begitu juga dapat melihat sejauh mana pemahaman mereka mengenai aspek perpajakan, sehingga dapat diukur tingkat kepatuhan dalam melaksanakan kewajiban perpajakannya.

### 3.3.2 Sampel Penelitian

Menurut sugiyono (2019:127), sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling*, yaitu Teknik pengambilan sampel dengan pertimbangan tertentu atau dengan kriteria sampel yang diperlukan. Adapun kriteria sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

1. Wajib pajak orang pribadi yang terdaftar di KPP Pratama Lamongan
2. Wajib pajak orang pribadi yang melakukan kegiatan usaha

Pengukuran sampel dapat ditentukan dengan menggunakan rumus berikut (Ferdinand,2006) :  $N = (25 \times \text{Jumlah variabel independen})$  dimana dalam penelitian ini memiliki 4 variabel independen. Adapun perhitungan sampel tersebut adalah sebagai berikut

$$N = (25 \times \text{Jumlah variabel indepen})$$

$$N = 25 \times 4$$

$$N = 100$$

Berdasarkan rumus penentuan sampel di atas maka jumlah sampel yang akan digunakan 100 sampel

### 3.4. Jenis dan Sumber Data

#### 3.4.1 Jenis Data

Jenis data yang dipakai dalam penelitian ini adalah data subyek. Data subyek adalah jenis data berupa opini, sikap serta pengalaman atau karakteristik seseorang atau kelompok orang yang menjadi subjek penelitian (responden). Data subyek yang dipakai dalam penelitian adalah wajib pajak orang pribadi yang terdaftar di KPP Pratama Lamongan yang melakukan kegiatan usaha

### 3.4.2 Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer. Data primer adalah data yang didapatkan langsung dari responden melalui kuesioner. Data primer ini didapatkan dari jawaban wajib pajak orang pribadi yang terdaftar di KPP Pratama Lamongan yang melakukan kegiatan usaha sebagai responden dengan mengajukan pertanyaan berbentuk kuesioner. Sehingga tugas dari responden adalah mengisi kolom – kolom yang tersedia dalam kuesioner tersebut sesuai dengan pendapat sikap serta pengalaman tiap individu selama melakukan pelaporan perpajakannya.

### 3.5. Teknik Pengambilan Data

Teknik pengambilan data dalam penelitian ini adalah dilakukan dengan membagikan kuesioner. Menurut sugiyono (2019:199) kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab. Kuesioner disebarikan kepada wajib pajak orang pribadi secara langsung yang terdaftar di KPP Pratama Lamongan, yang sudah mempunyai Nomor Pokok Wajib Pajak (NPWP), menerima penghasilan dari pekerjaannya, Sehingga dalam melakukan penelitian peneliti akan mendapatkan hasil yang optimal.

Penelitian ini menggunakan skala *Likert* sebagai skala pengukuran. Menurut Sugiyono (2019: 146) skala *Likert* digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi maupun sekelompok orang tentang fenomena sosial. Berikut adalah rincian dari skala *Likert*:

- |    |                 |               |
|----|-----------------|---------------|
| SS | = Sangat Setuju | diberi skor 5 |
| S  | = Setuju        | diberi skor 4 |

RG	= Ragu – Ragu	diberi skor 3
TS	= Tidak Setuju	diberi skor 2
STS	= Sangat Tidak Setuju	diberi skor 1

### **3.6. Definisi Operasional Variabel dan Pengukuran Variabel**

Variabel dalam penelitian ini terdiri dari lima variabel, yaitu satu variabel dependen (variabel terikat) dan empat variabel independen (variabel bebas). Variabel dependen (variabel terikat) merupakan variabel yang dipengaruhi oleh variabel independen. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah kepatuhan wajib pajak (Y). variabel independen (variabel bebas) merupakan variabel yang mempengaruhi variabel dependen ( variabel terikat). Variabel independen dalam penelitian ini adalah penerapan e-filing (X1), pemahaman perpajakan (X2), biaya kepatuhan pajak (X3), sanksi perpajakan (X4).

#### **3.6.1 Variabel Terikat**

Variabel terikat adalah variabel yang dapat dipengaruhi oleh variabel lainnya (variabel bebas) (Ghozali, 2018:69). Variabel terikat dalam penelitian ini adalah :

##### **3.6.1.1 Kepatuhan Wajib Pajak (Y)**

Kepatuhan wajib pajak dalam hal perpajakan adalah ketaatan para wajib pajak untuk melaporkan dan membayarkan pajak terutangnya sesuai dengan peraturan perundang– undangan yang berlaku saat ini (Ghoni, 2012). Variabel kepatuhan wajib pajak dapat diukur dengan indikator yang dikembangkan oleh Rahayu (2010) diantaranya adalah :

1. Kepatuhan dalam mendaftarkan diri ke kantor pajak
2. Kepatuhan dalam melaporkan SPT tepat waktu
3. Kepatuhan dalam menghitung dan membayar pajak dengan benar

4. Kepatuhan dalam membayar tunggakan

### **3.6.2 Variabel Bebas**

Variabel yang memberikan pengaruh atau perubahan variabel dependen (terikat) yaitu variabel independen (bebas) (Ghozali, 2018:69). Variabel bebas dalam penelitian ini adalah :

#### **3.6.2.1 Penerapan E-Filing (X1)**

Pengertian penerapan menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah proses, cara perbuatan menerapkan, pemasangan, pemanfaatan. E-Filing merupakan bagian dari sistem dalam administrasi pajak yang digunakan untuk menyampaikan SPT secara online yang real time kepada kantor pajak. jadi, penerapan E-Filing adalah suatu proses atau cara memanfaatkan sistem yang digunakan untuk menyampaikan SPT secara online yang real time yang diterapkan oleh Jenderal Pajak. Keuntungan melaporkan pajak melalui e-filing yaitu penyampaian SPT lebih cepat, biaya pelaporan SPT lebih murah, perhitungan dilakukan secara cepat, lebih mudah karena pengisian SPT dalam bentuk wizard, data disampaikan WP selalu lengkap, lebih ramah lingkungan, dokumen pelengkap tidak perlu dikirim lagi (Erwanda, et al., 2019). Variabel penerapan e-filing dapat diukur dengan indikator yang dikembangkan oleh Mendra (2017) diantaranya adalah :

1. Penyampaian SPT dapat dilakukan secara cepat, aman, dan kapan saja.
2. Penghitungan dapat dilakukan dengan cepat dan akurat karena terkomputerisasi.
3. Mengisi SPT lebih mudah karena pengisian SPT dalam bentuk wizard.
4. Data yang disampaikan Wajib Pajak selalu lengkap karena adanya validasi pengisian SPT.

5. Lebih ramah lingkungan karena meminimalisir penggunaan kertas.
6. Tidak merepotkan karena dokumen pelengkap tidak perlu dikirim kembali kecuali diminta oleh KPP melalui Account Representative (AR).

### **3.6.2.2 Pemahaman Perpajakan (X2)**

Pemahaman perpajakan adalah cara wajib pajak untuk memahami peraturan perpajakan yang berlaku. Wajib pajak yang tidak paham mengenai peraturan perpajakan secara jelas cenderung akan menjadi wajib pajak yang tidak taat (Lovihan, 2014). Variabel pemahaman perpajakan dapat diukur dengan indikator yang dikembangkan oleh Lovihan (2014) diantaranya adalah :

1. Pengetahuan mengenai ketentuan umum dan tata cara perpajakan
2. Pengetahuan mengenai fungsi perpajakan
3. Kepatuhan dalam menghitung dan membayar pajak dengan benar

### **3.6.2.3 Biaya Kepatuhan Pajak (X3)**

Biaya Kepatuhan pajak adalah biaya yang dikeluarkan oleh wajib pajak untuk menyelesaikan kewajibannya. Besarnya biaya yang harus ditanggung Wajib Pajak dalam menyelenggarakan kewajibannya, turut menentukan tingkat kepatuhan perpajakan (Wijayani, 2019). Komponen biaya kepatuhan meliputi biaya atau beban yang dapat diukur dengan nilai uang (tangible) maupun yang tidak dapat diukur dengan nilai uang (intangible) yang harus dikeluarkan atau ditanggung oleh wajib pajak dalam melaksanakan hak dan kewajiban perpajakan (Afsari & Kurnia, 2018). Menurut (Damayanti et al., 2020) membagi Biaya Kepatuhan Pajak dalam tiga jenis biaya, yakni *direct money cost*, *time cost*, dan *psychological cost* . menurut (Susmita dan Supadmi; 2016) indikator biaya kepatuhan pajak yaitu :

1. Biaya uang untuk membayar konsultan pajak
2. Biaya tentang pengarsipan dokumen pajak
3. Biaya waktu untuk membaca tentang peraturan pajak
4. Biaya waktu untuk pulang pergi ke kantor pajak
5. Menunggu hasil pemeriksaan memberatkan bagi wajib pajak

#### **3.6.2.4 Sanksi Perpajakan (X4)**

sanksi pajak adalah jaminan bahwa ketentuan peraturan perundang-undangan perpajakan (norma perpajakan) akan dituruti/ditaati/dipatuhi. Atau bisa dengan kata lain sanksi perpajakan adalah alat penangkal (preventif) agar wajib pajak tidak melanggar norma perpajakan (Mardiasmo, 2011). Variabel sanksi pajak dapat diukur dengan indikator yang digunakan Suandy (2011), Muliari dan Setiawan (2011) :

1. Sanksi pidana
2. Sanksi administrasi
3. Sanksi merupakan sarana untuk mendidik
4. Sanksi pajak dikenakan kepada pelanggarnya.

#### **3.7. Teknik Analisis Data**

Teknik analisis data dalam penelitian ini memanfaatkan bantuan atas program Komputer SPSS (*Statistic Products and Service Solution*). Metode analisis menggunakan analisis regresi linier berganda. Pengujian berguna untuk menguji hubungan variabel bebas terhadap variabel terikat. Statistik deskriptif digunakan untuk mengetahui nilai tertinggi, terendah, rata – rata dan standar deviasi dari masing – masing variabel (Ghozali, 2018:19)

### **3.7.1 Uji Kualitas Data**

#### **3.7.1.1 Uji Validitas**

Uji validitas digunakan untuk mengukur valid tidaknya suatu kuesioner. Suatu kuesioner dikatakan valid jika pertanyaan pada kuesioner dapat mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut (Ghozali,2018:51) . instrumen dikatakan valid jika koefisien korelasi (*pearson correlation*) adalah positif dan nilai probabilitas korelasi [sig. (2-tailed)] kurang dari taraf signifikan ( $\alpha$ ) 0,05 atau dengan membandingkan nilai r hitung dengan r tabel jika nilai r hitung lebih besar dari r tabel maka instrument tersebut valid (Ghozali,2018:54)

#### **3.7.1.2 Uji Reliabilitas**

Reliabilitas adalah alat untuk mengukur kuesioner yang merupakan indikator dari variabel atau konstruk. Jika jawaban seseorang terhadap suatu pertanyaan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu, kuesioner tersebut dikatakan reliabel atau dapat diandalkan (Ghozali,2018:45). Jika suatu konstruk atau variabel memberikan suatu nilai *Cronbach Alpha* > 0,60 maka dikatakan reliabel (Ghozali,2018:46)

### **3.7.2 Uji Asumsi Klasik**

#### **3.7.2.1 Uji Normalitas**

Uji normalitas berguna untuk mengetahui model regresi yaitu variabel terikat. Melalui pengujian ini dapat diketahui apakah variabel bebas dengan variabel terikat mempunyai distribusi normal. Untuk menguji normalitas data dilakukan dengan uji Kolmogorov – smirnov. Jika nilai probabilitas signifikansi K-S lebih besar dari 0,05 maka data berdistribusi normal (Ghozali, 2018:161)

### 3.7.2.2 Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas. Jika tidak terdapat korelasi antar variabel bebas, maka model regresi yang diteliti dapat dikatakan baik. Jika variabel independen saling berkorelasi, maka variabel – variabel ini tidak ortogonal (Ghozali, 2018:107).

Multikolinearitas dapat dilihat dari nilai tolerance dan variance inflation factor (VIF). Batas dari VIF adalah 10 dan nilai tolerance adalah 0,1. Jika nilai VIF  $\leq 10$  dan nilai tolerance  $\geq 0,1$  maka tidak terjadi multikolinearitas. Sedangkan jika nilai VIF  $\geq 10$  dan nilai tolerance  $\leq 0,1$  maka terjadi multikolinearitas

### 3.7.2.3 Uji Heteroskedastisitas

(Ghozali, 2018:137) memaparkan untuk melihat apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu peneliti ke peneliti yang lain maka dilakukan uji heteroskedastisitas. Ada beberapa cara untuk mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas yaitu dengan melihat grafik plot antara nilai prediksi variabel terikat yaitu ZPRED dengan residualnya SRESID. Hal ini dapat dideteksi dengan memeriksa ada tidaknya pola tertentu pada grafik scatterplot antara SRESID dan ZPRED. Jika terdapat pola tertentu, seperti titik – titik yang ada membentuk pola tertentu (bergelombang, melebar kemudian menyempit) maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas. Sedangkan jika terdapat pola yang jelas, dan titik – titik tersebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas

### 3.7.3 Analisis Regresi Berganda

Uji regresi linier berganda bertujuan untuk mengukur seberapa besar pengaruh hubungan antar variabel yaitu variabel independen (bebas) yaitu penerapan e-filing, pemahaman perpajakan, biaya kepatuhan pajak, dan sanksi perpajakan terhadap variabel dependen (terikat) yaitu kepatuhan wajib pajak. Model analisis regresi linier berganda diformulasikan sebagai berikut :

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + e$$

Keterangan :

Y = kepatuhan wajib pajak orang pribadi

$\alpha$  = Konstanta

$\beta$  = Koefisien Regresi

X1 = Penerapan e-filing

X2 = Pemahaman perpajakan

X3 = Biaya kepatuhan pajak

X4 = Sanksi perpajakan

e = Error

### 3.7.4 Pengujian Hipotesis

#### 3.7.4.1 Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

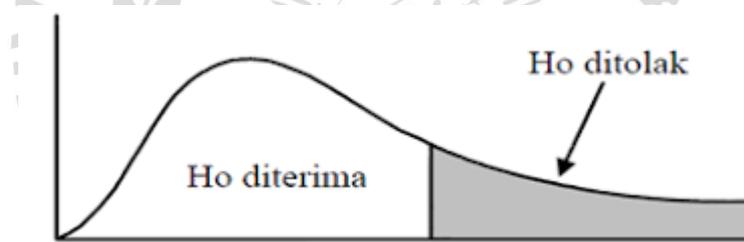
Uji koefisien determinasi pada dasarnya mengukur seberapa besar kontribusi variabel independen yang diteliti terhadap variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara 0 dan 1 atau  $0 \leq R^2 \leq 1$  (Ghozali,2018:97). Nilai koefisien determinasi dapat dilihat pada output SPSS yaitu pada tabel model summary pada kolom Adjusted  $R^2$  untuk mengetahui seberapa besar variabel bebas, yaitu penerapan e-filing, pemahaman perpajakan, biaya kepatuhan, dan sanksi pajak. Jika

semakin besar nilai Adjusted  $R^2$  maka semakin baik model regresi yang digunakan, sebab menandakan kemampuan dari variabel bebas menjelaskan variabel terikat juga semakin besar, demikian pula jika yang terjadi sebaliknya

#### 3.7.4.2 Uji F (Simultan)

(Ghozali, 2018:179) memaparkan untuk mengetahui apakah variabel bebas mempengaruhi variabel terikat secara bersamaan maka dilakukan uji F. Dalam menguji hipotesis mempunyai kriteria khusus untuk pengambilan keputusan yaitu dengan membandingkan nilai  $F_{hitung}$  dengan  $F_{tabel}$  dengan cara menentukan tingkat signifikansi sebesar 5% ( $\alpha = 0,05$ ) dan kriteria pengujiannya adalah sebagai berikut:

- a. Jika nilai  $F_{hitung} > F_{tabel}$ , maka tolak  $H_0$  dan terima  $H_1$
- b. Jika nilai  $F_{hitung} < F_{tabel}$ , maka terima  $H_0$  dan tolak  $H_1$



**Gambar 3.1**  
**Kurva Distribusi F**

#### 3.7.4.3 Uji T (Parsial)

Uji parsial (T test) digunakan untuk melihat pengaruh masing – masing variabel bebas terhadap variabel terikat (Ghozali, 2018:179). Apabila nilai statistik t hasil perhitungan ( $T_{hitung}$ ) lebih besar dibandingkan nilai t menurut tabel ( $T_{tabel}$ ) maka hipotesis alternatif ( $H_a$ ) diterima, Hal ini menunjukkan bahwa variabel bebas secara mempengaruhi variabel terikat secara individu. Sedangkan jika nilai  $T_{hitung}$  lebih

kecil dibandingkan nilai  $T_{\text{tabel}}$  maka hipotesis alternatif ( $H_a$ ) ditolak (Ghozali, 2018: 99).

Apabila menggunakan tingkat signifikan ( $\alpha = 0,05$ ), maka standar yang digunakan untuk uji t adalah sebagai berikut ini :

- a. Jika nilai  $T_{\text{hitung}} > T_{\text{tabel}}$  atau nilai signifikan  $< 0,05$ , maka tolak  $H_0$  dan terima  $H_a$ , yang menunjukkan bahwa variabel bebas (X) berpengaruh terhadap variabel terikat (Y)
- b. Jika nilai  $T_{\text{hitung}} < T_{\text{tabel}}$  atau nilai signifikan  $> 0,05$ , maka terima  $H_0$  dan tolak  $H_a$ , yang menunjukkan bahwa variabel bebas (X) tidak berpengaruh terhadap variabel terikat (Y)

